

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan seorang manusia dan bangsa. Perkembangan suatu bangsa dapat diceminkan melalui tingkat pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan adalah sebuah sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) baik dari segi spiritual, *intelegensi* maupun *skill* atau kemampuan. Pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan seseorang. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan agar mampu bersaing pada zaman yang sulit seperti seperti sekarang ini.

Pembelajaran matematika merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah, dan mempunyai peranan penting untuk mengembangkan penalaran serta membentuk sikap peserta didik. Kegiatan matematika dapat memberikan sumbangan yang penting dalam perkembangan nalar yang diperlukan dalam upaya membekali peserta didik untuk mampu berpikir logis, kritis, cermat serta bersikap objektif dan terbuka dalam menghadapi permasalahan. Khususnya dalam memahami konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan matematika.

Proses pembelajaran harus menjadikan siswa aktif sehingga siswa mampu menganalisis suatu permasalahan dan mampu berpikir lebih kritis. Kurikulum di Indonesia telah berganti beberapa kali untuk menciptakan suatu pembelajaran yang aktif. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran

masih saja menggunakan cara konvensional yaitu dengan ceramah. Telah dilakukan inovasi pada kurikulum-kurikulum yang digunakan, tetapi masih banyak guru yang tidak melakukan inovasi pada proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang digunakan masih *teacher centered*. Akibatnya siswa menjadi pasif dan tidak bisa mengembangkan kreatifitasnya. Siswa cenderung mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru saja.

Frudenthal (Muslihah, 2012: 101) berpendapat bahwa matematika adalah suatu bentuk aktifitas manusia, aktifitas dalam mengkonstruksi konsep matematika. Dengan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa betapa penting dalam pembelajaran matematika untuk memahami konsep matematika terlebih dahulu.

Berdasarkan data awal dari kelas VIII SMP Bhakti Praja 4 Kalijambe bahwa kemampuan pemahaman konsep-konsep dasar matematika siswa masih rendah. Setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan pada 15 siswa ditemukan permasalahan rendahnya kemampuan pemahaman konsep-konsep dasar matematika, siswa yang mampu memahami konsep hingga tingkat konkret sebanyak 13 siswa, siswa yang mampu memahami konsep hingga tingkat identitas sebanyak 9 siswa, yang mampu memahami konsep hingga tingkat klasifikasi sebanyak 7 siswa, yang mampu memahami konsep hingga tingkat formal sebanyak 3 siswa. Dengan demikian siswa harus diberi rangsangan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

Akar penyebab dan cara mengidentifikasi hasil wawancara dengan guru diperoleh akar penyebab bervariasinya belajar matematika bisa

bersumber dari guru, siswa, maupun lingkungan. Akar penyebab yang bersumber dari guru, yaitu guru yang masih menjadi sentral utama dalam proses belajar mengajar. Akar penyebab yang bersumber dari siswa, yaitu siswa takut bertanya kepada guru.

Berdasarkan akar penyebab yang diuraikan di atas, penyebab yang paling dominan yaitu guru yang masih menjadi sentral utama dan kurang tepatnya memilih strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai usaha telah dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut, seperti memberikan latihan soal, tanya jawab bahkan memberikan pekerjaan rumah setiap pertemuan. Namun, usaha tersebut belum berhasil sepenuhnya dalam meningkatkan pemahaman konsep-konsep dasar matematika.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan strategi *Realistic Mathematic Education*. Menurut Syaiful Sagala (2013: 71), Pendekatan konsep adalah suatu pendekatan pengajaran yang secara langsung menyajikan konsep tanpa memberi kesempatan pada siswa untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh. Menurut Rosser (Ratna, 2006: 63) konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek, kejadian, kegiatan, atau hubungan yang mempunyai atribut yang sama.

Berdasarkan latar belakang di atas, timbullah keinginan untuk mengadakan penelitian mengenai penerapan strategi *Realistic Mathematic Education* untuk meningkatkan pemahaman konsep-konsep dasar matematika pada siswa kelas VIII di SMP Bhakti Praja 4 Kalijambe.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah dengan strategi *Realistic Mathematic Education* dapat meningkatkan pemahaman konsep-konsep dasar matematika pada siswa kelas VIII di SMP Bhakti Praja 4 Kalijambe?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep-konsep dasar matematika.

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan pemahaman konsep-konsep dasar matematika melalui strategi *Realistic Mathematic Education*, dengan indikator: 1) tingkat identitas, 2) tingkat klasifikasi, 3) tingkat formal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama pada peningkatan pemahaman konsep-konsep dasar matematika melalui strategi *Realistic Mathematic Education*. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penggunaan strategi pembelajaran di sekolah

serta mampu mengoptimalkan pemahaman konsep-konsep dasar matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep-konsep dasar matematika dan memberikan informasi tentang pemahaman konsep-konsep dasar dalam matematika.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat dan menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk memperbaiki kualitas layanan pembinaan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme guru.